

## **IMPLEMENTASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING BERBANTUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BILANGAN CACAH DI KELAS 2 SD**

Ginanda Azahra Va Arni<sup>1</sup>, Ahmad Busyairi<sup>2</sup>, Novalia Andriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Profesi Guru Prajabatan Universitas Mataram

<sup>2</sup>Program Studi Fisika FKIP Universtas Mataram

<sup>3</sup>SDN 44 Ampenan

ppg.ginandaarni01730@program.belajar.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the improvement in students' mathematics learning outcomes by implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach and Wordwall media in class 2C at SDN 44 Ampenan with a total of 24 students. This type of research is Classroom Action Research (PTK) and is carried out in two cycles. Data collection is carried out through tests. In the pre-cycle, the percentage of students' learning completion only reached 41.67% and the average class score was 69.27. The results in cycle 1 showed an increase in completeness to 66.67% with an average class score of 79.16 after implementing CRT and Wordwall media which introduced places in Lombok. Cycle 2, which introduced the local context in the form of traditional Lombok food, resulted in a completion percentage of 100% with an average class score of 91.67. The results of this research indicate that the application of the CRT approach and the use of learning media that integrate local cultural contexts can significantly improve student learning outcomes. Apart from improving learning outcomes, the CRT approach and Wordwall media also increase students' motivation and involvement in the learning process.*

*Keywords: Learning Outcomes, Culturally Responsive Teaching, Wordwall*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan media *Wordwall* di kelas 2C SDN 44 Ampenan dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 41,67% dan rata-rata nilai kelas 69,27. Hasil pada siklus 1 menunjukkan peningkatan ketuntasan menjadi 66,67% dengan rata-rata nilai kelas 79,16 setelah penerapan CRT dan media *Wordwall* yang memperkenalkan tempat-tempat di Lombok. Siklus 2, yang memperkenalkan konteks lokal dalam bentuk makanan tradisional Lombok, menghasilkan persentase ketuntasan 100% dengan rata-rata nilai kelas 91,67. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan penggunaan media pembelajaran yang mengintegrasikan konteks budaya lokal dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar, pendekatan CRT dan media *Wordwall* juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Culturally Responsive Teaching*, *Wordwall*

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Namun, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Kurangnya pemahaman dasar dalam matematika dapat menghambat perkembangan kognitif peserta didik (Wiryana & Alim, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap matematika dasar. Menurut Enjelina et al., (2024) pemahaman yang kuat tentang konsep dasar matematika sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk pembelajaran tingkat lanjut.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 44 Ampenan menunjukkan bahwa peserta didik di kelas 2 mengalami kesulitan dalam memahami materi bilangan cacah. Nilai rata-rata kelas sebesar 69.27 masih di bawah nilai KKM sebesar 75, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan intervensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Pada saat proses pembelajaran, banyak peserta

didik yang terlihat kehilangan motivasi dan konsentrasi. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dalam pembelajaran karena guru kelas tidak memahami teknologi dan pendekatan pembelajaran terkini. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan menurunnya aktivitas dan motivasi belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT berfokus pada mengenali dan menghormati latar belakang budaya peserta didik dan mengadaptasi metode pengajaran untuk mencerminkan keragaman tersebut. Menurut Gay (2018) pengajaran yang responsif terhadap budaya peserta didik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Mengintegrasikan unsur-unsur budaya peserta didik ke dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan hasil belajar matematika peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Sya'wana et al.,

(2024) pembelajaran yang responsif terhadap budaya dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka secara signifikan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Sebagai alat pembelajaran berbasis teknologi, *Wordwall* menyediakan cara interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan alat berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pemahaman konseptual (Agusti & Aslam, 2022). Dengan memanfaatkan *Wordwall* memungkinkan guru untuk menciptakan aktivitas yang lebih menarik dan interaktif yang membantu peserta didik memperoleh pemahaman konsep lebih dalam tentang bilangan cacah. Menurut Zulfah (2023), teknologi dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi harus diterapkan dengan cara yang mendukung keterlibatan peserta didik.

Keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Menurut Lasminawati et al., (2023) pembelajaran yang efektif terjadi

ketika peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada budaya dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Enjelina et al., (2024) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif adalah kunci untuk memastikan semua peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Terdapat beberapa penelitian tentang pendekatan CRT, diantaranya penelitian yang dilakukan Lasminawati et al., (2023) yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* model *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar biologi peserta didik dari siklus I dengan nilai ketuntasan 88% meningkat menjadi 91% pada siklus II. Selanjutnya, penelitian Khasanah et al., (2023) yang mengkaji tentang efektifitas pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan pendekatan CRT terhadap hasil belajar peserta didik kelas 2 pada

tema kebersamaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan penelusuran penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 di SDN 44 Ampenan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan CRT dengan bantuan *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 SD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan hasil belajar yang dialami peserta didik dan membantu guru untuk lebih mengenal pendekatan CRR dan *Wordwall*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan bantuan teknologi *Wordwall*. Responden penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas 2 di SDN 44 Ampenan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes, yang disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tes dilaksanakan sebelum dan setelah tindakan pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Data hasil pengujian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan, serta peningkatan nilai individu dan keseluruhan dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan. Refleksi hasil siklus pertama digunakan untuk menyusun strategi perbaikan pada siklus kedua.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang ada. Data hasil belajar diperoleh dari evaluasi peserta didik pada materi bilangan cacah. Data analisis hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Analisis Hasil Belajar Pra-Siklus**

<b>Aspek yang Dianalisis</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah peserta didik	24
Jumlah peserta didik yang tuntas	10

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
Persentase ketuntasan	41,67%	Persentase ketuntasan	66,67%
Nilai rata-rata kelas	69,27	Nilai rata-rata kelas	79,16
		Peningkatan rata-rata dari pra siklus	9,89
		Peningkatan jumlah yang tuntas dari pra siklus	7

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 41.67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM 75. Nilai rata-rata kelas 69.27 masih di bawah KKM, menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Pada siklus 1, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan CRT dengan mengintegrasikan tempat-tempat yang ada di Lombok dan *Wordwall*. Di akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik pada materi bilangan cacah. Data hasil analisis siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Analisis Hasil Belajar Siklus 1**

Aspek yang Dianalisis	Nilai
Jumlah peserta didik	24
Jumlah peserta didik yang tuntas	17

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai rata-rata kelas meningkat dari 69,27 menjadi 77,6, dan persentase ketuntasan meningkat dari 41.67% menjadi 66.67%. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran agar semua peserta didik dapat tuntas.

Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan CRT dengan mengintegrasikan makanan-makanan tradisional di Lombok dan *Wordwall* sebagai permainan kuis. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada siklus ini. Data hasil analisis siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siklus 2**

Aspek yang Dianalisis	Nilai
Jumlah peserta didik	24
Jumlah peserta didik yang tuntas	24

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
Persentase ketuntasan	100%
Nilai rata-rata kelas	91,67
Peningkatan rata-rata dari siklus 1	12,51
Peningkatan jumlah yang tuntas dari siklus 1	7

---

Berdasarkan analisis di atas, nilai rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 91,67 yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 12,51 poin dibandingkan dengan siklus 1. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bilangan cacah. Dengan semua peserta didik tuntas, ini menandakan keberhasilan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan media *Wordwall* kelas 2, khususnya pada materi bilangan cacah. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yaitu: 1) Mampu membaca dan menulis bilangan cacah dari 21 sampai 100; 2) Mampu menentukan nilai tempat bilangan cacah dari 21 sampai

100; 3) Mampu Membandingkan bilangan cacah dari 21 sampai 100; dan 4) Mampu mengurutkan bilangan cacah dari 21 sampai 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 69,27 dengan persentase ketuntasan hanya 41,67%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Hasil yang diperoleh pada pra-siklus ini menekankan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Novitasari & Fathoni (2022) pembelajaran yang tidak memenuhi KKM menunjukkan adanya masalah dalam strategi pengajaran yang diterapkan. Penelitian ini berlanjut ke siklus 1, di mana penerapan pendekatan CRT dan media *Wordwall* dilakukan dengan mengintegrasikan tempat-tempat di Lombok ke dalam materi pelajaran. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,16 dengan persentase ketuntasan mencapai 66,67%. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih terdapat 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, menandakan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Pada siklus 2, penerapan pendekatan yang sama diperkuat dengan mengenalkan makanan tradisional Lombok dalam konteks pembelajaran bilangan cacah. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua peserta didik berhasil tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 91,67. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas dari pendekatan yang diterapkan, sejalan dengan penelitian oleh Khasanah et al., (2023) yang menemukan bahwa pengintegrasian konteks lokal dalam pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dengan budaya dan lingkungan mereka dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka (Sya'bana et al., 2024).

Penerapan pendekatan CRT dan media *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, karena pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Gay (2018) pendekatan yang responsif terhadap budaya peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, yang

membantu peserta didik untuk lebih terlibat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pengenalan makanan tradisional dalam pembelajaran mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka (Lasminawati et al., 2023).

Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan pendekatan CRT dan integrasi elemen budaya lokal dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada aspek afektif peserta didik. Pengenalan tempat-tempat dan makanan tradisional Lombok sebagai bagian dari materi pembelajaran membantu peserta didik merasa lebih dekat dengan pelajaran dan lebih menghargai budaya mereka sendiri. Ini sejalan dengan temuan Gay (2018) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan rasa memiliki dan koneksi peserta didik terhadap materi yang dipelajari, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadopsi metode pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan konteks lokal.

Penggunaan media interaktif seperti *Wordwall* yang dipadukan dengan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini menegaskan perlunya guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada keterlibatan emosional dan budaya peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang melibatkan aspek budaya dalam pendidikan dapat menjadi strategi yang kuat untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna (Abdulrahim & Orosco, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo et al., (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengkombinasikan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari siklus pra siklus hingga siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berfokus pada keterlibatan peserta didik, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar (Dwi & Lestari, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

## **E. Kesimpulan**

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan media *Wordwall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 pada materi bilangan cacah. Penerapan siklus pembelajaran yang terintegrasi dengan konteks lokal, seperti tempat-tempat wisata dan makanan

tradisional Lombok, tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kelas dari pra siklus hingga siklus 2, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan lingkungan peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulrahim, N. A., & Orosco, M. J. (2020). Culturally Responsive Mathematics Teaching: A Research Synthesis. *The Urban Review*, 52(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s11256-019-00509-2>
- Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>
- Dwi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2022). The Influence of Ice-Breaking Application on the Mathematics Learning Motivation of Elementary School Students of Elementary School (SD) Nakula Cluster, Jembrana Sub-District. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 58–69. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i2.334>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching ( CRT ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1), 39–51.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 7–14.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education*

- Research*, 2(2), 44–48. 187  
<https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Sya'bana, M., Hariyono, E., & Maharani, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 66–73.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *MAGISTRA*, 11(1), 1–21.  
<https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.  
<https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.5>
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11.  
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>